

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan dengan terperinci tentang karakteristik bangunan Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada bangunan dan apa yang masih dipertahankan.

Guna mendalami proses analisis yang akan dilakukan di Gedung Museum Fatahillah, maka perlu dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut

1. Melakukan observasi langsung atau pengamatan secara mendetail terhadap Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta.
2. Melakukan pengumpulan data mengenai Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta agar dapat mengetahui secara lengkap dan mendetail.
3. Melakukan analisis data data yang telah diperoleh melalui observasi atau pengumpulan sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta.
4. Menyimpulkan karakteristik bangunan.
5. Menetapkan arahan dan strategi pelestarian yang sesuai dengan kondisi bangunan tersebut.

3.1.2 Metode penelitian

Untuk mencapai tujuan peneliti mengumpulkan, memproses, membuat analisa dan interpretasi data. Metode analisis kualitatif digunakan dalam meneliti objek penelitian.

Metode deskriptif analisis (memaparkan kondisi), metode evaluatif (penilaian) dan metode *development*. Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan kondisi bangunan dengan mengumpulkan data hasil pengamatan lapangan, wawancara, dokumentasi gambar

(foto), data pribadi ataupun resmi serta data lain yang memiliki korelasi dengan objek penelitian.

Metode evaluatif (penilaian) merupakan pemberian bobot nilai pada setiap kriteria dan tolak ukur bangunan. Metode *development* digunakan untuk menentukan suatu model dan dapat digunakan untuk segala jenis bidang. Metode ini digunakan untuk menentukan arahan pelestarian bangunan Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek bangunan yang akan diteliti merupakan bangunan tunggal yang mempunyai sayap bangunan di kanan kirinya, yaitu Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta . Bangunan yang dibangun sejak tahun 1707 ini berada di kawasan kota tua Jakarta yang dulunya merupakan bangunan dengan fungsi sebagai Balaikota Batavia (gambar 3.1)



Gambar 3.1 Bangunan objek penelitian Gedung Museum Fatahillah

Lokasi penelitian berada di kawasan kota tua Jakarta, tepatnya Jalan Taman Fatahillah No.1, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kawasan kota tua dulunya merupakan daerah pusat pemerintahan VOC maka dari itu daerah tersebut banyak berdiri bangunan-bangunan kolonial. Bangunan Museum Fatahillah ini termasuk dalam

cahar budaya yang dilindungi berdasarkan Keputusan Gubernur (SK Gubernur) no 475 tahun 1993.



Gambar 3. 2 Peta persil Kawasan Kecamatan Taman Sari.

Secara administratif, kawasan ini terletak di wilayah Jakarta Barat tepatnya di Kecamatan taman sari. (Gambar 3.2)

3.3 Tahap Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Tahap persiapan

Langkah awal pada pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan tahap persiapan. Beberapa persiapan penelitian tersebut, antara lain

1. Melakukan observasi data tentang bangunan dan kondisi bangunan Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta.
2. Melakukan pengamatan awal mengenai kondisi bangunan Museum Fatahillah di kawasan kota tua Jakarta untuk mendapatkan representasi tentang kondisi fisik bangunan. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk awal

bangunan pada awal berdiri apabila data mentah asli yang diperlukan dari pihak terkait tidak terpenuhi.

3. Menyusun proposal penelitian yang berisi tentang latar belakang penelitian atau tingkat kepentingan dilakukannya penelitian ini. Selain itu, disebutkan juga mengenai rumusan masalah, tujuan, serta manfaat peneliti dan menjamin keaslian penelitian.
4. Mengumpulkan pustaka acuan terpaut dengan kajian penelitian. Fungsi dan tinjauan pustaka sebagai landasan teori dan informasi yang akan digunakan.
5. Memilih metode penelitian yang sesuai untuk dipakai dalam penelitian.

3.3.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data primer, dilakukan melalui cara pemantauan pada objek penelitian antara lain seperti pengarsipan, foto, pengamatan objek secara langsung dan mengadakan wawancara dengan instansi terkait.
2. Pengumpulan data sekunder, dilakukan melalui cara pengumpulan data-data atau bahan yang menunjang penelitian dan pustaka yang dimiliki oleh arsip pemerintah setempat dan kajian pustaka dari buku serta penelitian terdahulu.
3. Kompilasi dan analisis data.
4. Sintesis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penyusunan penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari dua tipe data yaitu data primer dan data sekunder. Data tersebut didapat dengan beberapa metode pengumpulan data yang kemudian akan membantu proses penelitian.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data primer

Hasil observasi di lapangan atau peneliti terlibat secara penuh dan langsung pada lapangan akan memperoleh data primer (Nazir,1999). Data primer merupakan survei langsung ke lapangan yaitu terdiri dari

1. Data fisik bangunan serta wawancara

Dari survei lapangan data fisik dikaitkan dengan literatur mengenai fisik serta elemen arsitektural sebagai upaya melestarikan bangunan. Apabila tidak mendapatkan data berupa denah serta gambar kerja bangunan, maka dilakukan pengukuran secara manual dengan menggunakan meteran dan sistem modul pada bangunan untuk menentukan besaran ukuran ruang dan dimensi elemen-elemen arsitektural. Wawancara narasumber dilakukan dengan pihak pengguna untuk mengetahui seluk beluk bangunan dan sejarah bangunan Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta.

2. Alat observasi

Obserasi dilakukan melalui pengambilan gambar memanfaatkan kamera digital untuk pengambilan gambar berupa elemen, fasade, serta bagian luar dalam tapak dan bangunan.

Tabel 3.1 Data Primer

No.	Jenis Data	Fungsi Data	Sumber Data	Bentuk Data
1.	Pola fisik perkembangan dan perubahan yang terjadi	Mengetahui terjadinya perubahan serta perkembangan setiap elemen dan bentuk bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara pada pengelola bangunan 	Hasil wawancara dan catatan pribadi
2	Data tentang kondisi fasade bangunan yang akan diteliti	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pada fasade bangunan Penggunaan material pada elemen-elemen fasade bangunan yang diteliti Mengetahui apakah memenuhi aspek-aspek yang dibutuhkan untuk komposisi bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan pengelola dan observasi lapangan. 	Catatan pribadi, foto, video dan observasi
3.	Data tentang ukuran bangunan pada objek yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui ukuran-ukuran pada elemen pembentuk fasade Untuk mengetahui ukuran dari tinggi bangunan yang akan diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi lapangan 	Catatan pribadi foto

3.4.2 Metode Pengumpulan Data sekunder

Data yang bersumber dari catatan atau dokumen tentang adanya suatu peristiwa atau catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil adalah data sekunder (Nazir, 1999). Data sekunder terdiri dari:

1. Studi literatur

Studi literatur merupakan data-data yang berasal dari sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan acuan dalam proses analisis. Pustaka umumnya dapat berupa media cetak maupun elektronik. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- Studi konservasi bangunan bersejarah di Indonesia
- Karakter arsitektural kolonial Belanda
- Sejarah dan perkembangan bangunan Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta

2. Studi terdahulu

Studi terdahulu merupakan langkah untuk mencari perbandingan atas studi yang sudah dilakukan. Hasil studi terdahulu nantinya dapat menjadi acuan dan contoh dalam menentukan metode penelitian yang diambil.

Tabel 3.2 Data Sekunder

No.	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Bentuk Data
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Studi literature • Studi terdahulu • Karakter arsitektural kolonial Belanda • Sejarah Gedung Museum Fatahillah kota Jakarta 	Mengetahui karakter pola bangunan kolonial Belanda sebagai acuan pelestarian.	<ul style="list-style-type: none"> • Literature 	<i>Logbook</i>
2.	Fasade Bangunan	Mengetahui elemen-elemen yang akan diteliti pada fasade objek penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Diserasi • Jurnal terkait • Buku bacaan tentang fasade bangunan. 	<i>Logbook</i>

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga mendapat data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan diperoleh kesimpulan. Unsur bangunan yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Karakter spasial bangunan yang terdiri dari fungsi ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, orientasi ruang, orientasi bangunan dan komposisi.

2. Karakteristik visual bangunan yang terdiri dari gaya bangunan, denah, pintu, jendela, dinding eksterior, dinding interior, plafon, volume bangunan, warna bangunan keseluruhan, kolom, dan atap.
3. Karakteristik struktural bangunan yang terdiri dari konstruksi dinding dinding penopang, Konstruksi atap dan Konstruksi pondasi

Variabel penelitian yang dipilih bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari bangunan kolonial Gedung Museum Fatahillah kota tua Jakarta.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Tolok Ukur	
1.	Karakter Bangunan	Spasial	Organisasi ruang	
			a. Orientasi bangunan b. Alur sirkulasi c. Pola Ruang d. Orientasi ruang	
		Komposisi spasial bangunan	Dominasi, perulangan, kesinambungan, proporsi, simetri, pusat perhatian.	
2.	Karakter Bangunan	Visual		
		Massa bangunan	a. Bentuk trimatra b. Siluet	a. Fungsi, perubahan b. Bentuk, perubahan
		Gaya bangunan	Fasade bangunan	Bentuk, ornamen.
		Komposisi bangunan	fasade	Komposisi bangunan: simetri, perulangan, proporsi dan skala Dominasi, iraman dan perulangan, kesinambungan, proporsi, simetri

Lanjutan tabel 3.3 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Tolok Ukur
	Elemen fasade bangunan	a. Atap	a. Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan
		b. Dinding eksterior	b. Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan
		c. Pintu	c. Bentuk dan ukuran, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan
		d. Jendela	d. Bentuk dan ukuran, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan
		e. Kolom	e. Bentuk dan ukuran, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan
	Komposisi ruang dalam bangunan		Dominasi, irama dan perulangan, kesinambungan, proporsi, simetri, pusat perhatian.
		a. Dinding interior	a. Bentuk, material, warna, ornament, peletakan, perubahan
		b. Pintu	b. Bentuk dan ukuran, material, warna, ornament, peletakan, perubahan
		c. Jendela	c. Bentuk dan ukuran, material, warna, ornament, peletakan, perubahan
		d. Lantai	d. Bentuk, material, warna, ornament, peletakan, perubahan
	e. Plafon	e. Bentuk, material dan ukuran, warna, ornament, peletakan, perubahan	
3	Karakter Struktural Bangunan	a. Konstruksi dinding penopang	a. Bentuk, material, warna, peletakan, perubahan
		b. Konstruksi atap	b. Bentuk, material, warna, peletakan, perubahan
		c. Konstruksi pondasi	c. Bentuk, material, warna, peletakan, perubahan

3.6 Metode Analisis

Analisis data menggunakan tiga jenis metode dengan pendekatan deskriptif analisis (penjelasan kondisi), evaluatif (pembobotan) dan *development*.

3.6.1 Metode deskriptif analisis

Metode Deskriptif analisis merupakan metode yang difungsikan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang dikaji melalui data ataupun sampel yang telah dikumpulkan sebelumnya, serta melakukan analisis terhadap sampel dan data yang diperoleh untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.. Metode ini digunakan untuk menjelaskan data yang terkait dengan kondisi objek penelitian dari hasil

survei lapangan melalui pengamatan langsung dan wawancara. Hasil dari survei digunakan untuk mengetahui perubahan elemen-elemen pembentuk karakter bangunan dari gaya bangunan, atap, interior, eksterior, dan elemen bangunan lainnya.

Aspek yang dilakukan pada metode ini adalah untuk mengidentifikasi karakter, kondisi dan masalah pelestarian pada bangunan tersebut. Kondisi fisik dan kondisi bangunan untuk menunjukkan keterawatan dan keaslian suatu bangunan dan menganalisisnya mengenai permasalahan terhadap kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

3.6.2 Metode evaluatif

Metode evaluatif merupakan prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat yang nantinya dibandingkan dengan suatu kriteria yang kemudian diambil kesimpulan. Metode ini digunakan dalam penentuan nilai makna kultural bangunan berdasarkan kriteria yang meliputi estetika, keaslian bentuk, kelangkaan, peranan sejarah, keterawatan, dan karakter bangunan di setiap elemen bangunan yang dianalisis.

Pemilihan kriteria-kriteria dari makna kultural dilihat dari kondisi eksisting yang ada di bangunan Museum Fatahillah (Tabel 3.4). Terdapat enam kriteria makna kultural yang dipilih untuk studi ini, yaitu :

1. Estetika, dipilih karena perlu diketahui seberapa besar perubahan elemen bangunan yang memengaruhi estetika atau karakter asli dari bangunan.
2. Keaslian bentuk, dipilih untuk mengetahui seberapa besar perubahan berupa pengurangan atau penambahan pada elemen bangunan.
3. Kelangkaan, dipilih karena gaya bangunan dari Bangunan Museum Fatahillah yang unik dan berbeda gaya bangunan disekitarnya.
4. Keterawatan, dipilih untuk mengetahui kondisi bangunan melalui seberapa besar kerusakan yang terjadi pada bangunan

5. Peranan sejarah, bangunan sudah berumur lebih dari 100 tahun sehingga perlu diketahui seberapa besar elemen bangunan yang terhadap sejarah bangunan tersebut.
6. Keluarbiasaannya, dipilih untuk mengetahui seberapa besar keaslian karakter bangunan terhadap bangunan di sekitarnya karena gaya Bangunan Museum Fatahillah yang berbeda dari bangunan sekitarnya.

Tabel 3.4 Definisi dan Penilaian Makna Kultural pada Bangunan

No.	Kriteria	Definisi	Tolok ukur	Penilaian dan Bobot Nilai	Keterangan
1.	Estetika	Perubahan estetika arsitektural bangunan mengenai gaya bangunan, atap, fasade/ selubung bangunan, ornament/ elemen serta bahan. Estetika terkait dengan variable konsep serta kondisi bangunan	Perubahan gaya, atap, fasad atau selubung bangunan, ornament, dan bahan bangunan	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	1. Terdapat perubahan / tidak terlihat karakter aslinya 2. Terjadi perubahan dan tidak merubah suatu karakter bangunan 3. Perubahan sangat kecil, karakter asli tetap bertahan
2.	Keaslian Bentuk	Keaslian bentuk, terkait dengan tingkat perubahan bentuk fisik melalui penambahan maupun pengurangan	parameter dalam aspek keaslian meliputi jumlah ruang/fungsi, elemen struktur atau ornamen bangunan	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	1. terdapat perubahan/penambahan elemen yang menghilangkan karakter asli 2. terdapat perubahan/penambahan tanpa meninggalkan karakter asli 3. tidak mengalami perubahan/penambahan
3.	Kelangkaan	Gaya bangunan, elemen-elemen bangunan dan bentuk juga penerapan ornamen yang tidak sama serta tiada ditemukan pada bangunan lain. Kelangkaan terkait dengan aspek bentuk, gaya, dan struktur yang tidak dimiliki oleh bangunan lain	Bangunan langka yang jarang ditemukan pada daerah lain ditinjau dari aspek gaya bangunan, bentuk, dan struktur	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	1. adanya kesamaan variabel dengan bangunan sekitar 2. terjadi beberapa kesamaan dengan kawasan 3. tidak ada kesamaan atau sangat sedikit kesamaan pada bangunan sekitar 4.

Lanjutan Tabel 3.4 Definisi dan Penilaian Makna Kultural pada Bangunan

No.	Kriteria	Definisi	Tolok ukur	Penilaian dan Bobot Nilai	Keterangan
4.	Keterawatan	Behubungan keadaan bangunan	atas fisik	Parameter keterawatan dilihat dari prosentase kerusakan, tingkat kerusakan, dan kebersihan bangunan	1. Rendah 1. kondisi elemen rusak dan tidak bersih 2. Sedang 2. kerusakan sedang dan bersih 3. Tinggi 3. kondisi baik dan bersih tanpa adanya kerusakan
5.	Peranan Sejarah	Elemen bangunan yang berkaitan dengan sejarah kawasan atau bangunan itu sendiri	Peranan sejarah berkaitan antara bangunan dengan peristiwa sejarah yang pernah terjadi	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	1. tidak memiliki fungsi elemen yang terkait dengan peristiwa bersejarah/symbolis peristiwa 2. memiliki fungsi elemen yang terkait dengan peristiwa bersejarah/symbolis peristiwa yang berhubungan dengan perkembangan studi 3. memiliki elemen keterkaitan dengan sejarah kota Jakarta/kawasan studi dan bukti fisik dalam masa perkembangan kota Jakarta/kawasan
6.	Keluarbia saan	Elemen bangunan yang menjadi ciri khas dan dapat mewakili faktor usia, ukuran, dan faktor-faktor yang lainnya	Adanya ciri khusus berupa usia bangunan, bentuk, ukuran dan berpotensi sebagai landmark	1. Rendah 2. Sedang	1. elemen bangunan memiliki kesamaan dengan kawasan sekitar 2. elemen bangunan menonjol (ukuran fisik yang besar, ketinggian, usia bangunan, dll) dari bangunan lain di kawasan studi tetapi hanya berfungsi sebagai pembentuk fasade bangunan

Lanjutan Tabel 3.4 Definisi dan Penilaian Makna Kultural pada Bangunan

No.	Kriteria	Definisi	Tolok ukur	Penilaian dan Bobot Nilai	Keterangan
				3. tinggi	3. elemen bangunan (ukuran fisik yang besar, ketinggian, usia bangunan, dll) dari bangunan lain di kawasan studi, sehingga unsur utama pembentuk karakter bangunan

Nilai yang telah diperoleh pada setiap elemen bangunan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total nilai. Nilai tersebut nantinya akan menjadi pedoman dalam pengklasifikasian elemen bangunan dan selanjutnya menjadi penentu dalam tindakan pelestarian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengevaluasian makna kultural bangunan:

1. Membatasi total nilai tertinggi dan nilai terendah. Total nilai tertinggi ialah 18. Hasil 18 didapatkan dari jumlah nilai tertinggi atau nilai tiga dikalikan enam kriteria penilaian makna kultural. Sedangkan nilai terendah adalah 6. Didapatkan dari nilai satu dikalikan enam kriteria makna kultural.

2. Menentukan penggolongan kelas dengan menggunakan rumus *strurgess*

$$k = 1 + 3,22 \log n$$

$$k = 1 + 3,22 \log 6 = 3,58 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

keterangan

k = jumlah kelas

n = jumlah angka yang ada pada data

3. Menentukan jarak interval dengan mengetahui perbedaan total nilai terendah dan tertinggi yang setelahnya dibagi dengan jumlah kelas yang ada

$$I = \text{jarak} : k$$

$$I = 12 : 3 = 4$$

I = Jeda kelas (*Interval*)

Jarak = rentang nilai tertinggi dan terendah

4. Mendistribusikan disetiap total nilai yang telah ditentukan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jarak interval. Nilai tersebut kemudian dibagi ke dalam tiga interval yang kemudin dikelompokkan ke dalam potensial bangunan untuk arahan pelestarian. Pengelompokkan tersebut mellingkupi potensial rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3. 5 Interval untuk Arahan Pelestarian

5. Rentang Nilai	6. Kategori
7. Rentang nilai dari 6-10	8. Rendah
9. Rentang nilai dari 11-15	10. Sedang
11. Rentang nilai dari 16-18	12. Tinggi

3.6.3 Metode development

Metode development merupakan sebuah metode dari suatu proses langkah-langkah untuk menentukan arah pengembangan dari hasil analisis sebelumnya. Metode *development* digunakan untuk menentukan arahan fisik pelestarian bangunan yang didasari dari hasil metode *evaluative*. Hasil dari metode *evaluative* digunakan untuk memperoleh elemen bangunan dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah pada setiap elemen bangunan yang kemudian akan diarahkan ke dalam tindakan pelestarian tersebut. Bentuk arahan berupa arahan tindakan fisik pada setiap elemen bangunan yang diklasifikasikan ke dalam empat kelas meliputi preservasi, konservasi, rehabilitasi, serta rekonstruksi. Hal ini digunakan untuk menentukan batas perubahan fisik disetiap elemen bangunan yang boleh dilakukan. Bangunan dengan potensia tinggi dapat dilakukan tindakan fisik berupa preservasi untuk mengembalikan bentuk asli bangunan atau elemen bangunan yang telah mengalami banyak perubahan dengan material yang sama atau mirip dengan aslinya untuk memperoleh nilai bangunan sesuai dengan aslinya. Potensial sedang dilakukan dengan konservasi dengan melakukan perawatan secara berkala. Potensial rendah dilakukan dengan rehabilitasi disetiap elemen bangunan dengan adanya penambahan pada elemen bangunan yang sesuai dengan fungsi serta bangunan tersebut.

Tabel 3.6 Teknik Konservasi Fisik

No.	Klasifikasi elemen bangunan potensial	Kategori	Tingkat perubahan yang diperbolehkan
1	Potensial tinggi	Preservasi konservasi	Sangat kecil kecil
2	Potensial sedang	Konservasi Rehabilitasi	Kecil Sedang – besar
3	Potensial rendah	Rehabilitasi Rekonstruksi	Sedang – besar Besar

3.7 Desain Survey

Desain survey merupakan rencana terkait dengan upaya dalam melakukan pengumpulan dan analisis data guna memperoleh hasil data penelitian secara valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan sebelumnya.

Tabel 3.7 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisis	Jenis data	Sumber data	Cara memperoleh data	Output
1.	Analisa karakter	Karakter spasial bangunan	a. Orientasi bangunan	Deskriptif analisis	Perkembangan dan perubahan pada spasial bangunan	a. Observasi lapangan b. Literatur c. Wawancara	Data primer	a. Karakter spasial pada bangunan
			b. Fungsi ruang					b. Perkembangan serta perubahan
			c. Hubungan ruang					
			d. Organisasi ruang					
			e. Sirkulasi ruang					
			f. Orientasi ruang					
			g. Komposisi Spasial bangunan					
			1. pusat perhatian					
			2. Simetri					
			3. Proporsi					
			4. Perulangan					
			5. Dominasi					
		Karakter visual bangunan	a. Massa bangunan	Analisis kualitatif	Perkembangan arsitektur kolonial	Literatur	Data primer	Karakter fisik pada bangunan
			b. Gaya bangunan					
			c. Karakter bangunan	Analisis kualitatif	Karakter bangunan	Observasi lapangan		Perkembangan serta perubahan pada elemen bangunan

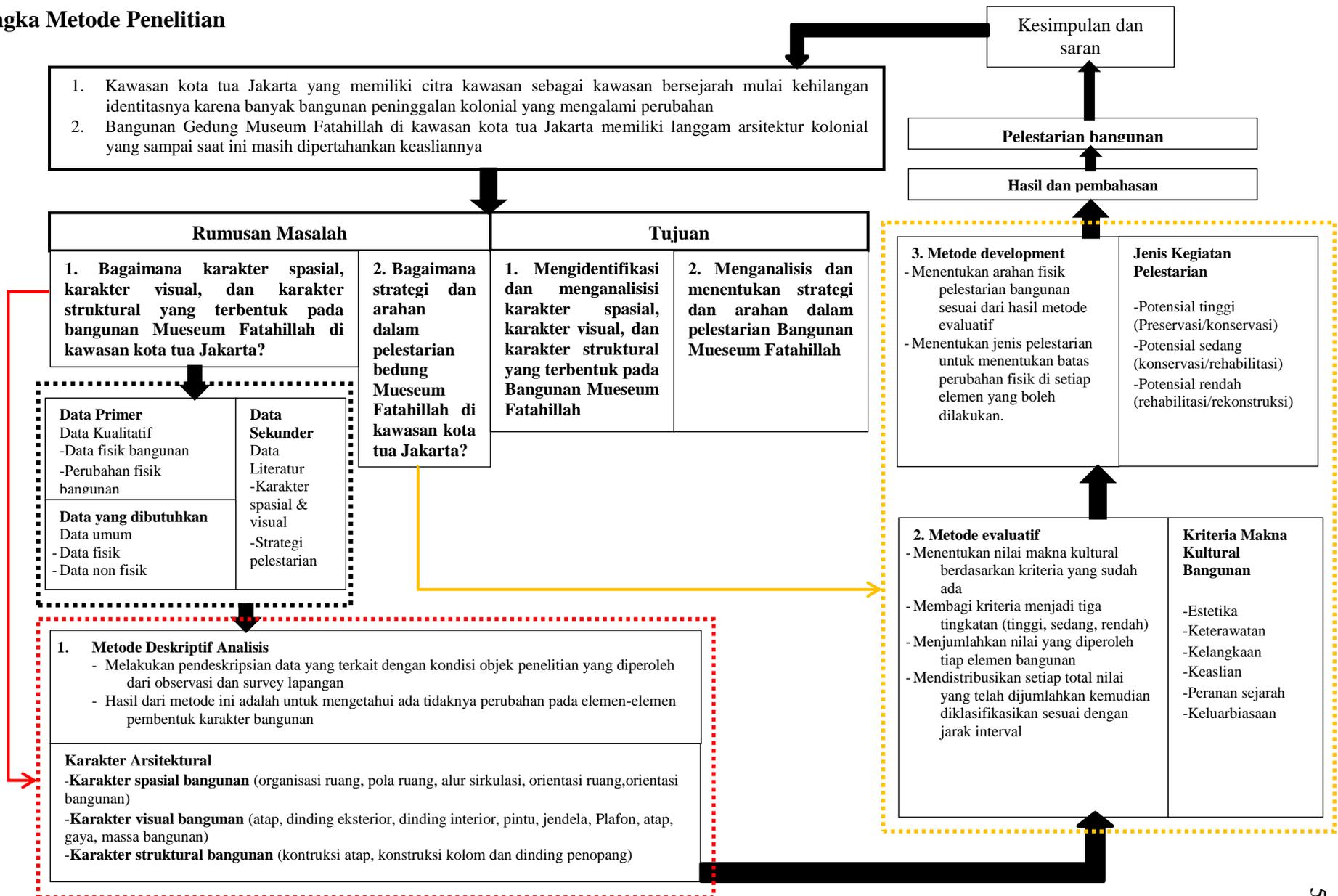
Lanjutan Tabel 3.7 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisis	Jenis data	Sumber data	Cara memperoleh data	Output
			d. Elemen fasad eksterior bangunan	Deskriptif analisis kualitatif	Perkembangan dan perubahan pada elemen bangunan	a. Observasi lapangan b. Literatur	Data primer	Karakter fisik pada bangunan Perkembangan serta perubahan
			1. Atap					
			2. Dinding eksterior					
			3. Pintu eksterior					
			4. Jendela					
			5. Kolom bangunan					
			6. Komposisi fasade					
			•Pusat Perhatian					
			•Simetri					
			•Proporsi					
			•Kesinambungan					
			•Perulangan					
			•Dominasi					
			f. Elemen pembentuk ruang dalam bangunan					
			1. Dinding interior					
			2. Plafon					
			3. Lantai					
			4. Kolom Interior					
			5. Pintu					
			6. Komposisi ruang					
			•Pusat Perhatian					
			•Simetri					
			•Proporsi					
			•Perulangan					
			•Kesinambungan					
			•Dominasi					

Lanjutan Tabel 3.7 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisis	Jenis data	Sumber data	Cara memperoleh data	Output
		Karakter struktural bangunan	a. konstruksi atap b. konstruksi dinding penopang c. konstruksi pondasi	Deskriptif analisis	Pemakaian material bangunan Perkembangan dan perubahan pada struktural bangunan	a. Observasi lapangan b. Wawancara	Data primer	Perkembangan serta perubahan pada elemen bangunan
2.	Menganalisis dan menentukan pelestarian bangunan	Analisis fisik pada bangunan	Perkembangan serta perubahan pada elemen bangunan meliputi karakter visual, spasial serta struktural dalam bangunan	Metode deskriptif, metode evaluatif, metode development	Berdasarkan penilaian estetika, keterawatan, keaslian, peranan sejarah, keluarbiasaannya, memperkuat citra kawasan	Literatur	Data sekunder	Tindakan dalam pelestarian secara fisik
		Pendekatan pada pelestarian	Penentuan dalam pendekatan pelestarian	Analisis dalam penentuan pelestarian	Pedoman kebijakan pihak asuransi Jiwasraya dan pemerintah	a. Literatur b. Wawancara perda	Data sekunder	Pendekatan serta arahan pelestarian yang didapatkan dari hasil observasi
			Pendekatan strategi pelestarian berdasarkan penelitian	a. Preservasi b. Konservasi c. Restorasi/rehabilitasi	Perkembangan bangunan sebagai pelestarian bangunan	a. Literatur b. Observasi lapangan	Data primer Data sekunder Analisis data	Kendala dalam melaksanakan pelestarian dan arahan pelestarian yang tepat

3.8 Kerangka Metode Penelitian



Gambar 3. 3 Diagram kerangka metode penelitian.